

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan dunia bisnis sangat pesat pada era globalisasi, hal ini membuat perusahaan berkomitmen untuk memperkuat dan memperluas cakupan bisnis usahanya. Dalam mencapai komitmen tersebut perusahaan pastinya membutuhkan dana tambahan agar komitmen perusahaan dapat tercapai. Pasar modal merupakan salah satu sumber dana serta dapat berfungsi sebagai salah satu sarana mencari tambahan modal sekaligus memperbaiki struktur permodalan bagi perusahaan. Peran investor dalam menambah modal bagi perusahaan untuk operasionalnya sangatlah penting. Adapun sebelum investor menanamkan dananya pada perusahaan, pastinya terdapat hal yang harus dipertimbangkan. Salah satunya yaitu dengan melihat harga saham perusahaan, sebab tinggi rendahnya harga saham dapat menunjukkan keberhasilan maupun kegagalan suatu perusahaan.

Harga saham merupakan harga/nilai penutupan untuk tiap jenis saham yang ada dipasar modal dalam suatu periode dan pergerakannya selalu diamati oleh para investor dan calon investor. Harga saham juga dapat menjadi suatu tolak ukur akan keberhasilan perusahaan dalam mengelola bisnis usahanya. Investor dalam memberikan penilaian pada suatu perusahaan bahwasannya perusahaan itu berhasil mengelola usahanya apabila harga saham perusahaan tersebut terus mengalami peningkatan dan stabil pada harga yang tinggi. Harga saham pada dasarnya terbentuk melalui mekanisme banyaknya permintaan dan penawaran di pasar modal. Di samping itu, pencapaian bisnis operasional biasanya akan sejalan dengan pergerakan harga saham perusahaan. Akan tetapi, terdapat beberapa perusahaan yang mengalami suatu kondisi dimana, pencapaian bisnis dan operasional tidak sejalan dengan pergerakan harga saham perusahaan.

Fenomena yang terjadi terkait dengan harga saham perusahaan disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1.1 Fenomena Harga Saham Perusahaan Non Keuangan

Nama Perusahaan	Keterangan
PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.(CPIN)	Sepanjang tahun 2019, PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. (CPIN) mencatatkan kinerja yang kurang memuaskan karena terjadi penurunan laba bersih hingga 20,2% menjadi Rp. 3,63 triliun, dari Rp. 4,55 triliun pada 2018. Meski laba CPIN dilaporkan turun, namun saham Charoen tercatat meningkat 4,87% menjadi Rp. 4.310 per saham [1].
PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)	Pada awalan tahun 2020 sejumlah investor menyebut kejatuhan IHSG hingga dibawah titik psikologis. Hal ini ditunjukkan dengan menurun drastisnya harga saham PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) hingga menyentuh ketentuan auto reject asimetris (ARA) sebesar negatif 7%, dan bersamaan dengan pengumuman kenaikan laba korporasi sebesar 10%. Dalam keterangan kepada PT.BEI (23/03/2020), ICBP menyatakan perolehan laba 2019 sebesar Rp. 5,04 triliun atau naik 10% dibanding tahun 2018 sebesar Rp. 4,58 triliun [2].
PT. HM Sampoerna Tbk. (HMSP)	Pada tahun 2019, Harga Saham PT. HM Sampoerna Tbk. amblas dan menurun ke zona merah. Padahal Sepanjang 2019, HMSP mengantongi kenaikan laba bersih 10,74% yakni Rrp. 6,77 triliun yang naik dari 6,11 triliun pada periode yang sama tahun sebelumnya [3].

Berdasarkan fenomena pada Tabel 1.1 menjelaskan bahwa terdapat beberapa perusahaan yang mengalami permasalahan pada kondisi harga saham yang tidak wajar, seperti harga saham yang meningkat sedangkan laba bersih perusahaan menurun. Perusahaan lainnya menunjukkan kondisi harga saham yang menurun akan tetapi laba bersih perusahaan meningkat. Hal ini menarik minat peneliti karena pada kondisi yang sewajarnya, apabila harga saham perusahaan meningkat akan cenderung menunjukkan perusahaan berhasil dalam bisnisnya seperti mampu menghasilkan laba bersih yang tinggi sehingga saham perusahaan banyak diminati publik.

Beberapa faktor yang diduga mempengaruhi harga saham yaitu, Profitabilitas, pertumbuhan penjualan, Likuiditas, Struktur Modal, dan *Tax Avoidance*.

Faktor pertama yang mempengaruhi Harga Saham adalah Profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam suatu periode tertentu. Dalam penelitian ini, Profitabilitas diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan rasio yang melihat besar kecilnya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan aktiva yang dimilikinya. Profitabilitas

yang tinggi pada perusahaan menunjukkan perusahaan mampu menghasilkan laba yang besar dan biasanya perusahaan dengan kemampuan menghasilkan laba yang besar diminati investor sehingga akan meningkatkan harga saham Perusahaan. Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham [4]. Sedangkan penelitian lain menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham [5].

Faktor kedua yang mempengaruhi Harga Saham adalah pertumbuhan penjualan (*Sales growth*). Pertumbuhan penjualan (*Sales growth*) merupakan kenaikan penjualan dari tahun berjalan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan penjualan yang tinggi menunjukkan perusahaan mampu bersaing dalam pemasaran bisnisnya sehingga mampu memperoleh pendapatan yang tinggi. Kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan yang bertumbuh setiap tahun meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi pada saham perusahaan sehingga harga saham akan meningkat. Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap harga saham [6]. Sedangkan penelitian lain menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham [7].

Faktor ketiga yang mempengaruhi Harga Saham adalah Likuiditas. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Dalam penelitian ini Likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio*. *Current Ratio* adalah rasio yang melihat sejauh mana aktiva lancar dapat melunasi kewajiban lancarnya. Likuiditas yang tinggi menunjukkan perusahaan tidak sedang dalam masalah keuangan dan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas yang baik di suatu perusahaan akan menciptakan rasa aman untuk para investor karena semakin kecil resiko gagal bayar perusahaan yang ditanggung pemegang saham. Hal ini akan meningkatkan harga saham perusahaan karena investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang minim resiko. Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham [4]. Sedangkan penelitian lain menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham [5].

Faktor keempat yang mempengaruhi Harga Saham adalah Struktur Modal. Struktur modal merupakan perbandingan hutang jangka panjang perusahaan dengan

modal yang dimilikinya sendiri. Struktur modal berorientasi pada tingkat stabilitas keuangan agar dapat menghasilkan laba, struktur modal yang optimal atau lebih kecil hutang dari modal menandakan perusahaan akan mampu menjalankan operasionalnya dengan baik sehingga banyak diminati publik yang menyebabkan harga saham perusahaan juga meningkat. Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap harga saham [4]. Sedangkan penelitian lain menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap harga saham [8].

Faktor kelima yang mempengaruhi harga saham adalah *Tax avoidance*. *Tax Avoidance* adalah upaya-upaya untuk meminimalkan beban pajak perusahaan dengan memanfaatkan celah kebijakan perpajakan. *Tax avoidance* yang efektif mampu meningkatkan laba bersih sekaligus memberikan signal positif bagi investor sehingga harga saham perusahaan akan meningkat. Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa *tax avoidance* berpengaruh positif terhadap harga saham [9]. Sedangkan penelitian lain menyatakan bahwa *tax avoidance* tidak berpengaruh terhadap harga saham [10].

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang ditemukan serta adanya perbedaan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan harga saham, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020”.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari latar belakang diatas adalah “Apakah Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas, Struktur Modal, dan *Tax Avoidance* berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Non Keuangan Yang Tedaftar Di Bursa Efek Indoensia Periode 2018-2020?”

1.3. Ruang Lingkup Penelitian

Peneliti membatasi masalah pada ruang lingkup penelitian sebagai berikut :

1. Variabel Endogen pada Penelitian ini adalah Harga Saham
2. Variabel Eksogen pada Penelitian terdiri dari:
 - a. Profitabilitas diprosikan dengan *Return On Assets* (ROA)

- b. Pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*)
 - c. Likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio* (CR)
 - d. Struktur modal diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER)
 - e. *Tax Avoidance* dirproksikan dengan *Effective Tax Rate* (ETR)
3. Objek Pengamatan Pada Penelitian ini adalah Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
 4. Periode Pengamatan pada penelitian ini adalah periode 2018 sampai dengan 2020.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas, Struktur Modal, dan *Tax Avoidance* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar Di Bursa Efek Indoensia Periode 2018-2020.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini bagi beberapa pihak antara lain :

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham diharapkan dapat menjadi informasi tambahan dan acuan bagi pihak manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan yang tepat untuk meningkatkan dan mempertahankan harga saham yang tinggi.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan, bahan pertimbangan dan dasar pengambilan keputusan investor dalam melakukan investasi pada perusahaan yang pencapaian bisnis dan operasionalnya tidak sejalan dengan pergerakan harga saham perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi, acuan, pedoman, dan menambah pengetahuan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti dengan topik yang sama yaitu harga saham.

1.6. Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan hasil replikasi dari penelitian sebelumnya dengan judul penelitian “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI” [4].

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Variabel independen

Variabel independen yang digunakan peneliti terdahulu yaitu struktur modal, likuiditas, dan profitabilitas. Sedangkan penelitian ini menambahkan variabel sebagai berikut :

a. Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*)

Alasan penambahan variabel pertumbuhan penjualan (*sales growth*) karena pertumbuhan penjualan (*sales growth*) yang tinggi menunjukkan perusahaan mampu bersaing dalam transaksi bisnisnya sehingga mampu memperoleh pendapatan yang tinggi. Berdasarkan pendapatan perusahaan yang tinggi otomatis laba perusahaan juga mengalami peningkatan. Hal tersebut akan menjadi berita baik bagi para investor dan diharapkan dapat meningkatkan harga saham perusahaan [11].

b. Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Alasan ditambahkan variabel penghindaran pajak (*tax avoidance*) karena perusahaan melakukan meminimalan beban pajak tanpa melakukan pelanggaran konstitusi atau Undang-Undang perpajakan yang berlaku. Perusahaan berusaha melakukan meminimalan pembayaran pajak untuk menaikkan laba agar banyak investor yang berinvestasi sehingga harga saham perusahaan tersebut semakin meningkat [12].

2. Periode penelitian

Periode penelitian terdahulu adalah tahun 2013-2017. Sedangkan periode penelitian ini adalah tahun 2018-2020.

3. Objek penelitian terdahulu adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan Penelitian ini dilakukan pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.